

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh umat muslim di berbagai tempat. Kegiatan ini biasanya melibatkan ceramah agama, diskusi, serta tanya jawab tentang berbagai topik yang berkaitan dengan agama islam.¹ Pengajian memiliki peranan penting dalam memperkuat iman, memperdalam pengetahuan agama, serta mempererat silaturahmi antar umat Islam.²

Pengajian sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Beliau sering mengadakan majelis ilmu untuk mengajarkan para sahabat tentang ajaran agama Islam.³ Setelah wafatnya Rasulullah, tradisi ini dilanjutkan oleh para sahabat dan ulama, hingga menjadi salah satu metode ulama dalam penyebaran dan pengajaran Islam di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia⁴

Pengajian Gus Lik dan Gus Iqdam telah menjadi salah satu metode efektif dalam penyebaran dan pengajaran Islam di Indonesia.⁵ Dalam tradisi keagamaan Nusantara, pengajian tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian ilmu agama,

¹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

² Asep Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Rosdakarya Pers, 2004), 125.

³ Norani, M. N. M., & Abdullah, W. H. Analisis Aktiviti Pengajian Keagamaan di Institusi Masjid-masjid Negeri Melaka [Analysis of Religious Studies Activities in institutions Mosques of Malacca]. (*BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 2020) (e-ISSN:2600-9080), 3(1), 119-129.

⁴ Solichin, M. M. Pendidikan Islam klasik, Telaah Sosio-Historis pengembangan kurikulum pendidikan Islam masa awal sampai masa pertengahan. (*TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2008), 3(2).

⁵ Zuhro, F., Hidayati, R., & Faishol, M. Digital Dakwah Communication Strategy: Case Study Gus Iqdam Reaching Tuesday Night At Markas Sabilu Taubah, Karanggayam Srengat Blitar Village: Strategi Komunikasi Dakwah Digital: Studi Kasus Pengajian Malam Selasa Gus Iqdam Di Markas Sabilu Taubah Desa Karanggayam Srengat Blitar. (*QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2024) 5(1), 129-141.

tetapi juga sebagai sarana mempererat silaturahmi dan membangun solidaritas di antara umat Islam.⁶

Kegiatan pengajian ini juga menjadi momen penting dalam kehidupan sosial-keagamaan umat Islam di Indonesia. Selain mendalami ilmu agama, jamaah juga memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya langsung kepada Gus Lik dan Gus Iqdam tentang berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi, mulai dari masalah spiritual hingga isu-isu sosial kontemporer.⁷

Melalui pengajian ini, Gus Lik dan Gus Iqdam tidak hanya berperan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu umat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Dengan demikian, pengajian mereka tidak hanya menyebarkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter dan moral umat Islam di Indonesia.

Pengajian yang diadakan oleh Gus Lik dan Gus Iqdam telah menjadi momen yang sangat dinanti oleh masyarakat, terutama bagi para pedagang kecil. Selain sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama, pengajian ini juga menjadi kesempatan bagi para pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka.⁹ Setiap kali pengajian berlangsung, ribuan jamaah dari berbagai daerah berkumpul, menciptakan pasar dadakan yang ramai.¹⁰

⁶ Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat. (*Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2022) 6(2), 255-263.

⁷ Prasongko, W. A., Aisyah, S., Roziqin, M. A., & Andriani, R. F. (2024). Evaluasi Komunikasi Publik dalam Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 69-88.

⁸ Dalimunthe, D. S. Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. (*Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023) 1(1), 75-96.

⁹ Hasanah, U. *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pedagang Sayur Cipulir di Pasar Cipulir Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁰ Panuju, R. *Komunikasi pemasaran: pemasaran sebagai gejala komunikasi komunikasi sebagai strategi pemasaran*. Prenada Media, 2019).

Namun, bagi pedagang pengajian ini bukan hanya soal ekonomi. Melalui ceramah-ceramah yang inspiratif dan sarat nilai moral, Gus Lik dan Gus Iqdam membantu para pedagang membangun karakter dan etika berbisnis yang baik. Mereka diajarkan pentingnya kejujuran, kerja keras, serta sikap peduli terhadap sesama.¹¹ Maka, pengajian ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat moralitas dan etos kerja para pedagang kecil.

Alasan Penulis memilih dua objek Paguyuban Pedagang Kaki Lima, yaitu Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pengajian Gus Lik dan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Sabilu Taubah, dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, Pengajian Gus Iqdam dan Gus Lik selalu dihadiri oleh banyak jamaah dalam setiap acara rutinnnya. *Kedua*, berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian mengenai pengajian Gus Lik dan Gus Iqdam sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji kedua obyek tersebut secara bersamaan. *Ketiga*, meskipun penelitian mengenai pengajian Gus Iqdam dan Gus Lik sudah banyak dilakukan, fokus penelitian tersebut lebih banyak pada jamaah, sedangkan penelitian yang berfokus pada pedagang di kedua pengajian tersebut masih belum ada.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk memilih judul **“Relasi Agama Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecil (Relasi Studi Terhadap Paguyuban Pedagang Kaki Lima Sabilu Taubah dan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pengajian Gus Lik)”**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Pandangan Pedagang di Pengajian Gus Lik dan Gus Iqdam terhadap nilai-nilai keagamaan ?

¹¹ Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. Pentingnya *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. (Faidatuna, 2023). 4(3), 140-149.

2. Bagaimana dampak event keagamaan pengajian Gus Lik di Kediri dan Gus Iqdam di Blitar terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat pedagang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pandangan Pedagang di Pengajian Gus Lik dan Gus Iqdam terhadap nilai-nilai keagamaan ?
2. Untuk Mengetahui dampak event keagamaan seperti pengajian Gus Lik di Kediri dan Gus Iqdam di Blitar terhadap dinamika sosial ekonomi pedagang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui Penelitian ini diharapkan akan dapat untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan perspektif tentang komunitas atau kelompok sosial..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk selalu memberikan semangat kepada masyarakat untuk membina komunitas-komunitas sosial yang ada di masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Paradigma Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013 ditulis oleh Dony Putranto berjudul *Peran Paguyuban Dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Sentra PKL Taman Prestasi)*.¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran paguyuban dalam melakukan penyelesaian konflik antara PKL dan Pemerintah Daerah, dalam hal ini dilakukan oleh Satpol PP, ketika terjadi penggusuran untuk relokasi pedagang ke sentra PKL di Kota Surabaya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Teori yang digunakan dalam pembahasan yaitu

¹² Putranto, D. *Peran Paguyuban Dalam Resolusi Konflik Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Sentra PKL Taman Prestasi*. (Paradigma, . 2013) 1(3).

teori Katup Penyelamat Lewis A. Coser, teori Ruang Publik Jurgen Habermas, dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Setelah dilakukan proses penelitian dapat diungkap bahwa terdapat tiga peran penting dari Paguyuban PKL ini. Pertama, Paguyuban PKL bertindak sebagai katup penyelamat ketika terjadi relokasi. Kedua, Paguyuban PKL bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan berbagai konflik internal di Sentra PKL. Dan ketiga, Paguyuban PKL dijadikan sebagai ruang publik, seperti musyawarah mufakat dan pemanfaatan media massa untuk pengawasan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dan yang lebih penting lagi bahwa solidaritas kelompok ketika penertiban merupakan latar belakang terbentuknya paguyuban PKL tersebut.

2. Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 8 Nomor 2 Tahun 2014 oleh Muhammad Hayat, Dosen Sosiologi FISIP UMM, dengan judul *Strategi bertahan hidup pedagang kaki lima*¹³. Penelitian yang fokus kepada pedagang kaki lima ini bertujuan untuk mengetahui strategi pedagang kaki lima dalam menjalani hidup dan mempertahankan diri di tengah perkotaan yang bersaing secara ketat. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa strategi dalam bertahan hidup dilakukan dengan cara melakukan aktivitas bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Pedagang kaki lima membentuk kelompok dengan kearifan-kearifan solidaritas mekanik. Kelompok ini memiliki nilai kelompok, kebersamaan, dan memiliki perasaan yang sama senasib dan sepenanggungan. Mereka bekerja sama melakukan kegiatan ekonomi produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pedagang kaki lima juga akan mempertahankan setiap jengkal ruas kota yang bernilai ekonomis. Mereka juga

¹³ Hayat, M. *Strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL)*. (Jurnal Sosiologi Reflektif, 2012) 8(2), 63-73.

- membentuk entitas kecil dalam komunitas yang biasanya seragam. Sebagian pedagang kaki lima ikut dengan orang yang punya modal. Dan mereka juga mensiasati
3. Jurnal Jejak: Journal of Economics and Policy Volume 6 Nomor 1 Tahun 2013 oleh A. Bakhirudin dengan judul *Dampak sosial ekonomi penataan lingkungan bagi pedagang kaki lima*.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang dampak sosial ekonomi setelah adanya Perda Nomor 11 Tahun 2000 mengenai penataan PKL. Lokasi penelitian dilakukan di PKL Perumnas Tlogosari Kota Semarang. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak sosial yaitu bahwa sebelum ada penataan tidak ada paguyuban, namun setelah penataan terdapat sebuah Paguyuban Pedagang dan Jasa (PPJ), kegiatan arisan dan adanya peraturan yang mengatur aktivitas pedagang. Dari sisi ekonomi, sebagian besar pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang diperoleh per bulan.
 4. Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi) Volume 11, Nomor 1, Juni 2017 oleh Bukhari, MHSc, dosen Program Studi Sosiologi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, dengan judul *Pedagang Kaki Lima PKL dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi*.¹⁵ Penelitian ini memperlihatkan pentingnya hubungan antar pelaku PKL. Teknik *purposive sample* digunakan dalam penelitian tersebut. Teknik pendekatan tersebut digunakan untuk mengambil sampel. Titik pelaku pasar seperti konsumen, keluarga, dan pelaku PKL secara luas di Peunayong, kawan, pedagang grosiran, pemasok semua berperan dalam memberikan dukungan. Peran mendukung (*supportive*) terjadi dalam kerangka jaringan melekat (*embedded relation*). Hubungan dengan pihak lain seperti tengkulak/rentenir/peminjam uang,

¹⁴ Bakhirudin, A. *Dampak Sosial Ekonomi Penataan Lingkungan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)*. (JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 2013) 6(1), 1-9.

¹⁵ Bukhari, B. *Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi*. (Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi, 2017), 11(1), 76-88.

bank/lembaga komersil, seadanya. Pengaruh pemerintah/polisi PP/penarik pajak berbentuk hubungan peran dari organisasi/badan seperti Persatuan Persaudaraan Pedagang Pasar Aceh (P4A) mempunyai langsung terhadap keberlangsungan PKL (biasanya dalam mewadahi penyelesaian konflik).

5. Jurnal Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Volume 9 Nomor 2 Tahun 2014 yang ditulis oleh Samsu dengan judul *Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima di Paddy's Market Lawata Kota Kendari*.¹⁶ Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu sosial dengan instrumen wawancara. Teori yang digunakan dalam pembahasan yaitu teori solidaritas organik maupun teori solidaritas mekanik dari Emile Durkheim dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk solidaritas pedagang kaki lima (PKL) di pasar Paddy's terdiri atas 8 bentuk solidaritas yaitu: 1) Pemberian bantuan modal usaha; 2) Pemberian bantuan barang; 3) Pemberian bantuan jasa menjual dagangan PKL lain; 4) Pemberian bantuan informasi untuk PKL lain; 5) Menentukan harga jual barang; 6) Kebersamaan menjaga keamanan lingkungan kios/lapak; 7) Kebersamaan menjaga kebersihan lingkungan kios/lapak dan 8) Kontak sosial (silaturahmi antar pedagang). Tanggung jawab sosial pedagang kaki lima di pasar Paddy's terhadap komunitasnya, mereka mengadakan suatu forum khusus PKL Paddy's Market Lawata, nama forum tersebut adalah Forum Pedagang Pasar Paddy's Market Lawata. Hambatan-hambatan yang dihadapi pedagang kaki lima di Paddy's Market dalam mewujudkan solidaritas sosial yaitu: 1) Rasa Kesukuan/Kedaerahan. 2) PKL terkadang tidak satu pendapat dalam forum.

¹⁶ Samsu, S. *Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima di Paddy's Market Lawata Kota Kendari*. (Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian, 9, 2014). 193-205.

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Agama

Sistem keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal suci, ilahi, atau spiritual disebut agama. Agama biasanya mencakup kepercayaan pada satu atau lebih dewa atau kekuatan supernatural, serta aturan moral dan etika yang mengarahkan perilaku penganutnya. Agama juga sering melibatkan ritual, doa, dan upacara tertentu yang dimaksudkan untuk menghubungkan seseorang dengan kekuatan spiritual atau ilahi. Agama sangat penting bagi banyak orang karena memberikan makna, panduan, dan tujuan dalam hidup mereka.¹⁷

2. Pedagang

Pedagang adalah orang atau organisasi yang menjual barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pedagang dapat beroperasi di berbagai pasar, baik itu pasar digital seperti toko online maupun pasar fisik seperti toko dan pasar tradisional. Pedagang membeli barang dari produsen atau grosir dan kemudian menjualnya kepada pelanggan akhir atau pedagang lain¹⁸.

3. Paguyuban Pedagang

Paguyuban pedagang adalah kelompok atau komunitas pedagang yang bekerja sama untuk saling mendukung dan mendukung bisnis mereka. Paguyuban pedagang biasanya terbentuk di pasar konvensional atau lokasi perdagangan lainnya, dan memiliki struktur dan aturan tertentu. Tujuan utama paguyuban pedagang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pelatihan, promosi, dan perlindungan kepentingan bersama.¹⁹

¹⁷ Agustiawan, M. N. *Spiritualisme Dalam Islam*. (Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan, 2017), 4(2), 88-106.

¹⁸ Fatmawati, F., & Sirajuddin, Z. *Analisis margin dan efisiensi saluran pemasaran petani jagung (Zea mays) di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. (Gorontalo Agriculture Technology Journal, 2019) 2(1), 19-29.

¹⁹ Kusuma, I. U. *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Jalan Hos Cokroaminoto Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2022).